

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA

Oleh : Ni Ketut Rai Somawati¹

Abstrak

Berdasarkan data prestasi belajar yang masih rendah pada siswa kelas II B di SD Negeri 5 Tonja menuntun peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeahui peningkatan prestasi belajar siswa. Data dikumpulkan melalui tes dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh peningkatan hasil yang sesuai harapan tujuan penelitian ini. Data tersebut adalah peningkatan yang terjadi dari awal peserta didik baru mampu mencapai ketuntasan belajar 43% dengan rata-rata kelas II B dan pada siklus I telah meningkat ketuntasan belajar menjadi 68% dengan rata-rata kelas II B dan pada siklus II sudah meningkat sesuai harapan yaitu ketuntasan mereka sudah mencapai 100% dengan rata-rata kelas II B. Sedangkan indicator keberhasilan penelitian pada siklus II membuat agar prosentase ketuntasan belajar mereka mencapai minimal 85% dengan rata-rata kelas II B. Sedangkan data yang diperoleh sudah melebihi indicator tersebut. Oleh karenanya peneliti berkesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *Mastery Learning* dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan belajar siswa.

Kata kunci : model pembelajaran Mastery Learning, prestasi belajar.

Abstract

Based on data on learning achievement that is still low in class II B students at SD Negeri 5 Tonja, leads researchers to conduct classroom action research. This study aims to find out the improvement of student learning achievement. Data collected through tests and analyzed using descriptive analysis obtained an increase in results in accordance with the expectations of the objectives of this study. The data is an increase that occurred from the beginning of new students able to achieve mastery learning 43% with an average grade II B and in the first cycle has increased learning completeness to 68% with an average class II B and in the second cycle has increased according to expectations namely their completeness has reached 100% with an average grade II B. While the indicators of research success in cycle II make that the percentage of their mastery learning reaches at least 85% with an average grade II B. While the data obtained has exceeded the indicator. Therefore the researcher concludes that the implementation of the *Mastery Learning* learning model in the teaching and learning process can increase student learning.

Keywords: Mastery Learning learning model, learning achievement.

¹ Ni Ketut Rai Somawati adalah guru di SD Negeri 5 Tonja

PENDAHULUAN

Peran pendidikan di sekolah sangat penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Karena pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk memberi bekal pada peserta didik dalam mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan. Dalam proses belajar mengajar bahasa guru harus giat menuntut keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis). Jadi dalam proses belajar mengajar bahasa, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk bercerita, berdialog, membaca, menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif. Sebagai seorang guru yang profesional hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Jika perlu variatif metode pembelajaran dapat diterapkan secara bersamaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran. Untuk itu guru harus mempunyai kreatifitas dan inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan dan teknik mengajarnya. Kemampuan teknik mengajar akan sangat berguna untuk membantu siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan.

Dengan melihat data hasil tes awal yang diberikan kepada peserta didik kelas IIB di SD Negeri 5 Tonja pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ternyata masih belum mencapai standar minimal seperti yang ditetapkan. Ketuntasan belajar sesuai yang masih rendah karena nilai siswa yang tuntas hanya 43% atau 13 siswa maka tergolong prestasi belajar bahasa Indonesia rendah karena prestasi belajarnya masih berada di bawah KKM yaitu 75. Sementara itu, nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 63,03 yang dipandang masih sangat rendah.

Setelah permasalahan didapat maka dilakukan tindakan kelas dengan penggunaan metode dengan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas II Bsemester I SD Negeri 5 Tonja tahun pelajaran 2017/2018. Dengan cara ini diharapkan anak akan tertarik untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam berbicara. Sebagai dokumen ilmiah, pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut perbaikan prestasi belajar siswa dan koreksi diri dari guru ini disusun menjadi sebuah Penelitian Tindakan Kelas. Dari pembahasan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia di kelas IIB semester I SD Negeri 5 Tonja tahun pelajaran 2017/2018 setelah implementasi model pembelajaran *Mastery Learning*.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi guru, penelitian ini memberikan inovasi dalam pembelajaran sehingga memperkaya variasi metode pembelajarannya.
- b. Bagi siswa, penelitian ini akan member banyak pengalaman belajar yang menyenangkan di sekolah.
- c. Bagi sekolah, penelitian diharapkan dapat mengubah arah pembelajaran dari yang bersifat 'berpusat pada guru' menjadi 'berpusat pada siswa'.

Belajar tuntas merupakan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dengan asumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajari (Ramayulis, 2005:193).

Menurut Yunus (2008: 58) menjelaskan bahwa "*mastery learning* di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari". Agar memperoleh hasil belajar semaksimal, pembelajaran harus dengan sistematis. Tujuan pembelajaran harus terorganisir secara spesifik untuk memudahkan pengecekan hasil belajar.

Pada pelaksanaannya Model *Mastery Learning* merupakan model pembelajaran tuntas, dimana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berlatih secara terbimbing dan mandiri agar lebih memahami materi yang dipelajari.

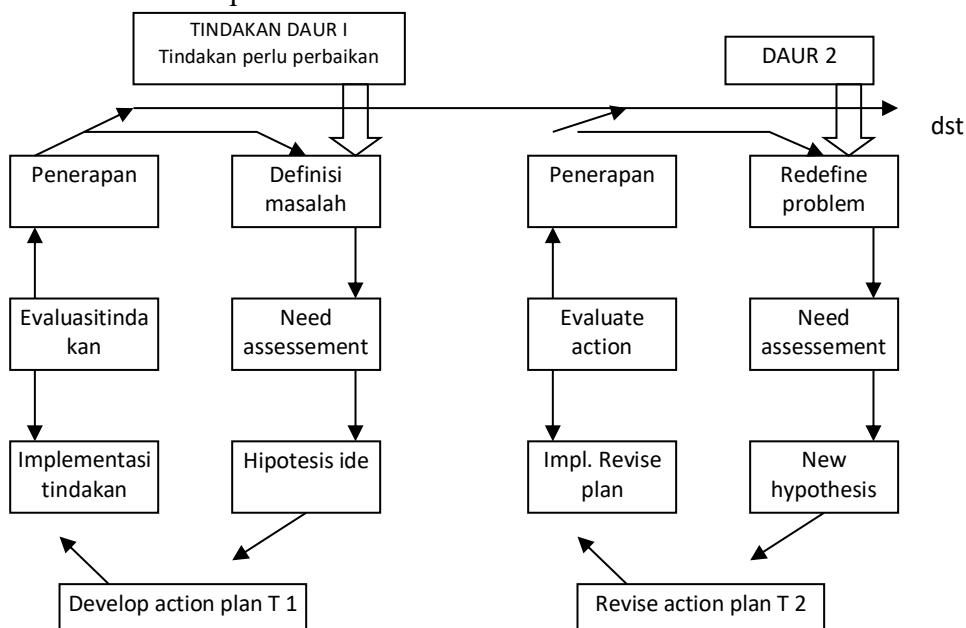
Dari uraian di atas jelas bahwa model pembelajaran *mastery learning* berupaya semaksimal mungkin menyampaikan materi pelajaran dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan pembelajaran dewasa ini agar tercapai ketuntasan secara individual. Cara inilah yang dapat digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang ada, mengingat pentingnya pemberian bantuan kepada siswa untuk memperoleh pemahamannya yang harus dikuasainya.

Sehingga model *Mastery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia. Karena model ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar. Apabila siswa telah memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran maka siswa akan senantiasa berusaha untuk memahami materi yang dipelajari melalui tahap-tahap *Mastery Learning*. Jika siswa telah mampu memahami materi dengan baik maka akan berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Untuk hal tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu jika model pembelajaran *Mastery Learning* diimplementasikan secara efektif, maka prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IIB SD Negeri 5 Tonja dapat ditingkatkan.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Pelaksanaan penelitian di SD Negeri 5 Tonja kelas IIB semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Sekolah ini terletak di Jalan Gatsu I/XIV No.2 Denpasar. Perwujudan lingkungan yang aman, nyaman, tenang, rindang di sekolah ini telah diupayakan agar peserta didik senang dalam belajar.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa IIB SD Negeri 5 Tonja semester I tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 siswa orang dengan 15 siswa laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan Mei 2017. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan tes prestasi belajar. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas IIB semester I Tahun Pelajaran 2017/2018

Setelah penerapan model pembelajaran *Mastery Learning*. Tes dalam penelitian berupa tes tulis yang berupa tes objektif. Tes tersebut berupa butir-butir soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan ini adalah siswa dinyatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa mencapai sama dengan atau lebih dari nilai 70 sesuai tuntutan KKM yang ditetapkan oleh sekolah dengan persentase hasil belajar siswa secara klasikal sama dengan atau lebih dari 85% dengan kategori "Baik".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 13 orang anak (43%) dari 30 orang di kelas II B pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 memperoleh nilai diatas KKM. sedangkan cukup banyak siswa yaitu 17 orang (57%) dari 30 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM.

1. Deskripsi Siklus I

a. Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- Menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran *Mastery Learning*
- Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran, alat evaluasi, materi pembelajaran dan buku paket.

b. Pelaksanaan Tindakan I

- Kegiatan pendahuluan (siswa difasilitasi gambar tentang topik materi)
- Kegiatan inti (siswa ditugaskan mengerjakan LKS secara berdiskusi dengan anggota kelompok heterogen dan dilanjutkan mempresentasikan hasil diskusi)
- Kegiatan penutup (menyimpulkan, evaluasi, refleksi, dan pemberian PR)

c. Observasi

Penilaian terhadap kemampuan anak menerpa ilmu pada mata pelajaran Bahasa Daerah Bali adalah, dari 32 siswa yang diteliti, 22 (69%) anak memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 10 siswa (21%) anak memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

d. Refleksi

Analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah: dari 30 siswa yang diteliti, 21 (68%) anak memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 10 siswa (32 %) anak memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

2. Deskripsi Siklus II

a. Rencana Siklus II

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- Menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran *Mastery Learning*

- Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran, alat evaluasi, materi pembelajaran dan buku paket.

b. Pelaksanaan Tindakan I

- Kegiatan pendahuluan (siswa difasilitasi gambar tentang topic materi)
- Kegiatan inti (siswa ditugaskan mengerjakan LKS secara berdiskusi dengan anggota kelompok heterogen dan dilanjutkan mempresentasikan hasil diskusi)
- Kegiatan penutup (menyimpulkan, evaluasi, refleksi, dan pemberian PR)

c. Pengamatan/Observasi II

Sintesis yang dapat disampaikan adalah pada siklus II, dari 32 orang anak yang diteliti sudah ada 32 siswa (100%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Ada tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang artinya anak tersebut belum mampu melakukan apa yang disuruh sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* sudah mencapai indicator keberhasilan dan penelitian pada siklus II tidak melanjutkan ke siklus berikutnya dan dihentikan pada siklus II.

d. Refleksi II

Analisis kuantitatif disampaikan sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2518}{30} = 83,93$
2. Median (titik tengahnya) adalah: 85
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 90
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 30 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,48 \\
 &= 1 + 4,87 = 6
 \end{aligned}$$

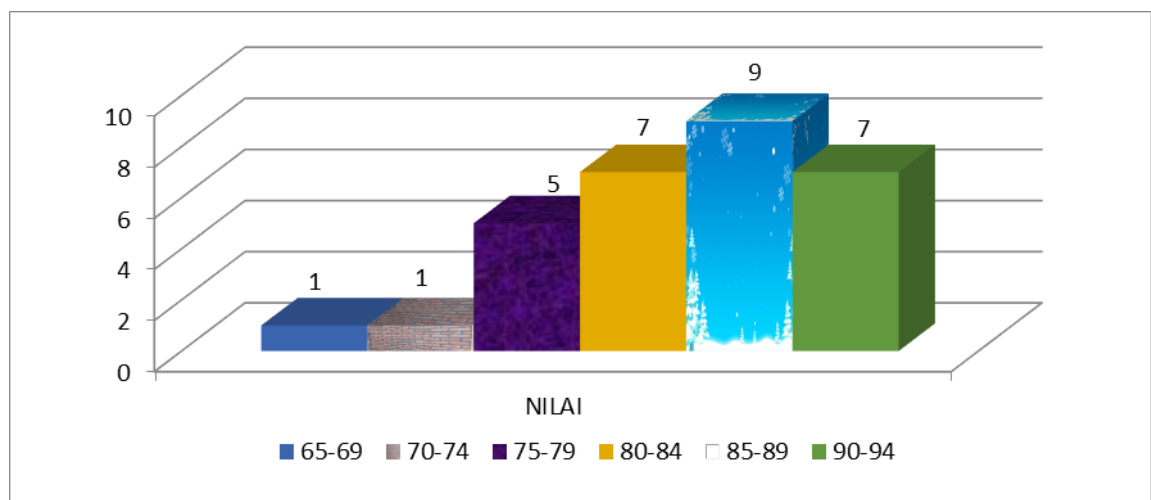
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 = 94 – 65 = 29

3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = 5$

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-69	67	1	3%
2	70-74	72	1	3%
3	75-79	77	5	17%
4	80-84	82	7	23%
5	85-89	87	9	30%
6	90-94	92	7	23%
TOTAL			30	100%

5. Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 5 Tonja Siklus II

B. Pembahasan

Hal pokok yang perlu menjadi perhatian yaitu hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 63,03 naik di siklus I menjadi 70,74 dan di siklus II naik menjadi 83,93. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 5 Tonja. Dengan ini, dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah: Dari data awal ada 17 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 10 siswa dan siklus II hanya ada 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 63,03 naik menjadi 70,74 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 83,93. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 13 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 21 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 28 siswa. Dengan penjabaran tersebut dapat ditarik simpulan yaitu dengan implementasi model pembelajaran *mastery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas II B semester I SD Negeri 5 Tonja pada tahun pelajaran 2017/2018.

Dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia penggunaan model pembelajaran *Mastery Learning* semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan*, Jakarta Pusat, Kalam Mulia.
Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.